

Peran Lembaga PAUD dalam Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak di Kabupaten Sukamara, Indonesia

Vera Novita Sari¹

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nur Ahadiyah,

Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Indonesia

Corresponding Author: Vera Novita Sari, e-mail: vrnovita93@gmail.com

Published: July , 2024

ABSTRAK

Lembaga PAUD di Kabupaten Sukamara secara umum telah berperan aktif dalam mendukung perkembangan anak usia dini, khususnya dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional. Namun, peran ini belum optimal karena masih terdapat kendala seperti keterbatasan pelatihan guru, fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, dan rendahnya kesadaran orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling, melibatkan 9 partisipan (guru, kepala PAUD, dan orang tua). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional anak melalui kegiatan seperti ekspresi perasaan dan permainan peran. Namun, upaya ini belum maksimal karena guru belum mendapatkan pelatihan khusus, serta fasilitas pembelajaran sosial emosional masih terbatas. Selain itu, keterlibatan orang tua juga masih rendah. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peran PAUD dalam pengembangan kecerdasan sosial emosional anak, perlu adanya pelatihan khusus bagi guru, peningkatan sarana pembelajaran yang mendukung, dan peningkatan kesadaran serta partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Kecerdasan Sosial Emosional, PAUD, Peran Guru PAUD, Keterlibatan Orang Tua, Sukamara

ABSTRACT

Early childhood education (PAUD) institutions in Sukamara Regency have played an active role in supporting child development. However, efforts to foster social-emotional intelligence remain suboptimal due to limited teacher training, inadequate learning facilities, and low parental awareness. This study aims to describe the role of PAUD institutions in promoting social-emotional development in early childhood. Using a descriptive qualitative approach, data were collected from 9 purposively selected participants—3 teachers, 3 PAUD heads, and 3 parents—through classroom observations, in-depth interviews, and documentation review. Thematic analysis was used to process the data, with source triangulation and member checks ensuring validity. Findings reveal that PAUD teachers are central in nurturing children's social-emotional intelligence through daily activities such as emotional expression and role-playing. Despite these efforts, several challenges persist, notably the lack of specialized professional development and insufficient facilities that support social-emotional learning. Additionally, parental involvement is generally low, limiting the reinforcement of these skills at home. Therefore, while PAUD institutions contribute significantly to early social-emotional development, their efforts are constrained by systemic limitations. To enhance outcomes, the study recommends increased investment in teacher training, improved learning environments, and heightened parental engagement in children's emotional and social growth.

Keywords: Social-Emotional Intelligence, PAUD, Role of PAUD Teachers, Parental Involvement, Sukamara

PENDAHULUAN

Kecerdasan sosial emosional merupakan aspek krusial dalam perkembangan anak usia dini karena berperan dalam membentuk kemampuan anak mengelola emosi, berinteraksi positif, dan membangun dasar bagi keberhasilan sosial di masa depan (Achmad, 2024). Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada masa ini adalah kecerdasan sosial emosional, yaitu kemampuan anak untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri serta menjalin hubungan positif dengan orang lain (Maria & Amalia, 2018). Kemampuan ini tidak hanya menentukan kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, tetapi juga memengaruhi keberhasilan mereka dalam kehidupan sosial di masa depan (Irfan et al., 2023).

Lembaga PAUD memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional anak. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terstruktur, pendekatan bermain, serta interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya, lembaga PAUD dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak (Umi Kalsum et al., 2023). Peran guru sebagai fasilitator, pendidik, dan panutan juga menjadi faktor penentu dalam membentuk karakter dan emosi anak sejak dini (Ramandhini et al., 2023).

Penelitian mengenai kecerdasan sosial emosional anak usia dini terus berkembang pesat di berbagai daerah di Indonesia. Sebuah studi di Lubuklinggau menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan dukungan sosial memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan emosional anak usia prasekolah (Kamsi & Ertati, 2024). Di Banda Aceh, penelitian tindakan kelas mengungkapkan bahwa metode bermain peran efektif dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini (Ahmad & Fauzia, 2020). Selain itu, penelitian di Kota Jambi menemukan hubungan positif antara kecerdasan emosional dan perilaku prososial anak usia dini (Noviana & Vinayastri, 2022). Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Di Kabupaten Sukamara, sebagai salah satu wilayah yang terus mengembangkan sektor pendidikan, keberadaan lembaga PAUD menjadi sangat vital. Namun, belum banyak kajian atau penelitian yang secara spesifik menggali sejauh mana peran lembaga-lembaga PAUD di daerah ini dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional anak. Penelitian ini penting untuk mengetahui strategi yang telah diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap perkembangan anak usia dini secara sosial emosional. Meskipun terdapat berbagai penelitian yang membahas kecerdasan sosial emosional anak usia dini, studi yang secara spesifik mengkaji peran lembaga PAUD dalam konteks Kabupaten Sukamara masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan wawasan baru tentang bagaimana lembaga PAUD di Kabupaten Sukamara berperan dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional anak, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks lokal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran lembaga PAUD di Kabupaten Sukamara dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini, termasuk strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap perkembangan anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran lembaga PAUD dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini di Kabupaten Sukamara. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, tanpa manipulasi atau perlakuan khusus terhadap variabel (Waruwu, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa lembaga PAUD yang berada di wilayah Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah dengan inisial PAUD A, PAUD B dan PAUD C. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan ketersediaan data, aksesibilitas, dan kesediaan partisipan. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan maret tahun 2024.

Subjek dalam penelitian ini meliputi pendidik PAUD (guru), kepala lembaga PAUD, dan orang tua siswa, yang dipilih secara purposive. Kriteria partisipan meliputi:

- Guru yang memiliki pengalaman minimal satu tahun mengajar di PAUD.
- Kepala PAUD yang aktif terlibat dalam pengelolaan program pembelajaran.
- Orang tua dari anak usia 4–6 tahun yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan PAUD.

Untuk memperoleh data yang komprehensif, digunakan beberapa teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi: Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya yang berkaitan dengan interaksi sosial, ekspresi emosi, dan aktivitas yang mendukung perkembangan sosial emosional anak. Wawancara mendalam: Dilakukan kepada guru, kepala PAUD, dan orang tua untuk menggali persepsi, pengalaman, dan praktik mereka dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional anak. Dokumentasi: Mengkaji dokumen pembelajaran seperti RPPH, RPPM, catatan perkembangan anak, serta foto atau rekaman kegiatan yang relevan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkahnya mencakup:

- Reduksi data: menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
- Penyajian data: mengelompokkan data ke dalam tema-tema seperti peran guru, strategi pembelajaran, bentuk interaksi, dan hambatan.
- Penarikan kesimpulan: menyimpulkan temuan berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi juga dilakukan melalui member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan dengan partisipan untuk memastikan akurasi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tiga lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Sukamara menunjukkan komitmen dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak, dengan latar belakang yang berbeda, baik dalam aspek sumber daya, fasilitas, maupun pendekatan yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru-guru di ketiga lembaga PAUD sangat berperan dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional anak.

Di PAUD A, misalnya, anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan “cerita perasaanku hari ini,” yang memungkinkan mereka untuk mengenali dan mengungkapkan perasaan mereka kepada teman-temannya. Di PAUD B, guru menggunakan metode permainan peran untuk membantu anak-anak belajar menyelesaikan konflik secara damai. Meskipun demikian, peran orang tua dalam pengembangan sosial emosional anak tidak selalu optimal. Sebagian orang tua masih lebih memfokuskan perhatian pada perkembangan akademik anak, seperti kemampuan membaca dan berhitung, daripada mengembangkan aspek sosial emosional. Hal ini ditemukan dalam wawancara dengan seorang guru di PAUD A, yang mengatakan, *"Kami mengajak orang tua untuk lebih peduli dengan perkembangan sosial emosional anak, namun kadang orang tua masih lebih fokus pada nilai akademik."*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga PAUD di Kabupaten Sukamara menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan fasilitas yang mendukung pembelajaran sosial emosional. Di PAUD C, misalnya, alat peraga yang digunakan untuk mengenalkan emosi kepada anak-anak sangat terbatas, sementara di PAUD A, kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam mengelola kecerdasan sosial emosional anak menjadi tantangan yang cukup signifikan. Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan berbagai studi terdahulu yang menekankan pentingnya pengembangan sosial emosional pada anak usia dini. Sebagai contoh, sebuah penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas yang mendorong komunikasi antar anak dapat meningkatkan kemampuan regulasi emosi mereka (Putra, 2024). Begitu pula dengan temuan yang diungkapkan hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa bermain peran adalah metode yang efektif dalam mengajarkan anak cara mengatasi konflik dan menyatakan perasaan mereka dengan cara yang sehat (Harianja et al., 2023). Dalam penelitian ini, guru di PAUD A mengungkapkan, *"Kami memulai kegiatan setiap pagi dengan sesi 'cerita perasaanku hari ini'. Anak-anak menyebutkan apakah mereka sedang senang, sedih, atau marah, lalu teman-temannya belajar mendengarkan tanpa menghakimi."* Hal ini sesuai dengan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan berbasis

ekspresi perasaan sangat berpengaruh pada peningkatan kesadaran diri dan keterampilan sosial anak (Luvita & Rahma, 2025; Lyna Sari, 2024; Rahman et al., 2025).

Pembelajaran sosial emosional yang diterapkan teori perkembangan psikososial dari Erik Erikson mengemukakan bahwa pada tahap usia dini, anak berada pada fase “inisiatif vs rasa bersalah”, di mana anak-anak mengembangkan kemampuan untuk berinisiatif dalam interaksi sosial dan mengelola perasaan mereka (Rizki, 2024). Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut, di mana guru-guru di PAUD memainkan peran penting dalam memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan perasaan mereka dan belajar berinteraksi dengan teman-teman mereka secara positif. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan konsep *scaffolding* atau pendampingan yang diajukan oleh Lev Vygotsky.

Vygotsky menekankan pentingnya dukungan dari orang dewasa untuk membantu anak belajar melakukan tugas yang belum bisa mereka capai sendiri (Kurniati, 2025). Dalam konteks ini, peran guru sebagai mediator dan fasilitator dalam pengembangan kecerdasan sosial emosional anak sangat penting. Salah satu guru di PAUD B di Sukamara menyatakan, *"Kami selalu menyediakan waktu bagi anak-anak untuk bermain dan berbicara tentang perasaan mereka, karena itu adalah bagian dari proses belajar mereka."* Hal ini mencerminkan pentingnya dukungan guru dalam memfasilitasi pengembangan sosial emosional anak sesuai dengan teori Vygotsky.

Meskipun upaya yang dilakukan di PAUD Kabupaten Sukamara telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan khusus bagi guru terkait pengelolaan sosial emosional anak. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan guru tentang pengembangan sosial emosional anak dapat menghambat efektivitas pembelajaran (Rahmawati & Purnamasari, 2025). Dalam hal ini, guru di PAUD Kabupaten Sukamara mengungkapkan kekurangan dalam pelatihan yang memadai mengenai pendekatan yang lebih terstruktur untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi hambatan, seperti yang ditemukan di PAUD Kasih Ibu, di mana alat peraga yang digunakan untuk mendukung pembelajaran sosial emosional masih terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan infrastruktur di lembaga PAUD agar dapat menyediakan sarana yang lebih baik dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga PAUD di Kabupaten Sukamara berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak melalui berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, pengenalan emosi, dan kerja sama. Meskipun guru telah berusaha dengan baik, tantangan berupa keterbatasan pelatihan dan fasilitas masih menjadi hambatan. Selain itu, peran orang tua dalam mendukung pengembangan sosial emosional anak juga perlu lebih ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan peningkatan pelatihan khusus untuk guru PAUD dan

penyediaan fasilitas pembelajaran yang lebih mendukung. Selain itu, kesadaran orang tua tentang pentingnya pengembangan sosial emosional anak juga perlu ditingkatkan. Implikasi praktis dari temuan ini mencakup perlunya kebijakan daerah yang mendorong pelatihan berkelanjutan bagi guru PAUD dengan fokus pada pembelajaran sosial emosional, pengembangan kurikulum PAUD yang lebih terintegrasi dengan aspek sosial emosional, serta program kolaboratif antara lembaga PAUD dan orang tua untuk memperkuat sinergi dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STITNA yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F. (2024). Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini Sebagai Cerminan Fitrah Dan Akhlak Mulia. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(2), 188–206. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i2.9040>
- Ahmad, A., & Fauzia, S. N. (2020). Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran Makro di PAUD Bungong Tanjung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/15240>
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui bermain peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880.
- Irfan, I., Shaleh, S., & Velayati, M. A. (2023). Strategi Pengembangan Kecerdasan Sosial dalam Perspektif Multikultural pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 32(1), 57–73. <https://doi.org/10.17977/um009v32i12023p57-73>
- Kamsi, N., & Ertati, E. (2024). Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Proses Belajar Dalam Perkembangan Sosial Emosional Siswa Di Paud Al-Fatih Lubuklinggau. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 69–81. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i1.757>
- Kurniati, E. (2025). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–24.
- Luvita, Z. O., & Rahma, A. (2025). UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI TK ABA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 91. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v11i1.29166>
- Lyna Sari, D. (2024). Eksplorasi Cerita Rakyat Bengkulu Dalam Format Video 3d Berbantuan Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 3(2), 108–117. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i2.1081>
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>

- Noviana, L., & Vinayastri, A. (2022). HUBUNGAN ANTARA PERKEMBANGAN EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 179. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v9i2.16124>
- Putra, A. (2024). Dampak peran orang tua terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. *Circle Archive*, 1(4).
- Rahman, R. N., Sundawa, D., & Ratmaningsih, N. (2025). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Parents Day. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 565–574.
- Rahmawati, N., & Purnamasari, R. (2025). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Khoerunnisa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 359–368.
- Ramandhini, R. F., Rahman, T., & Purwati, P. (2023). PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 116. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15951>
- Rizki, N. jimatul. (2024). Penerapan Teori Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Erikson Dalam Pendidikan: Pendekatan Psikososial Untuk Optimalisasi Pembelajaran. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 462–481. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i3.69>
- Umi Kalsum, Arsy Arsy, Rubi'ah Salsabilah, Patria Nabila Putri, & Dwi Noviani. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94–113. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.632>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.